

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, mempunyai tujuan lebih tinggi dari pada sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Kata "pendidikan" dari bahasa Arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan*. Kata tersebut bermakna pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan.<sup>1</sup> Sedangkan definisi pendidikan secara istilah adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Upayah tersebut dilaksanakan tanpa pamrih semata-mata beribadah kepada Allah.<sup>2</sup> Secara umum pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Berperannya keluarga dan masyarakat dalam melakukan bimbingan pengetahuan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

---

<sup>1</sup>Ahmad Warso Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2015, hal.470.

<sup>2</sup> Imam Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bima Ilmu, 2015, hlm. 5

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara *inklusif* (bergabung dengan sekolah biasa) berupa suatu pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga Negara tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkan keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju damai dan mengarah pada sifat-sifat yang konstruktif. Pendidikan juga menjadi roda penggerak sehingga kebudayaan dan kebiasaan dari tiap-tiap zaman menjadi berubah mengikuti perubahan yang diperoleh dari pendidikan itu sendiri. Maka ketika ingin mencapai kehidupan yang lebih baik tentunya pendidikanlah yang merupakan jawabannya, karena dari pendidikan melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam setiap perkembangan zaman. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan cara sistematis dan dinamis.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan

---

<sup>3</sup>Abdul Kadir, ddk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma.2012, hlm.59.

<sup>4</sup>Ibrahim Bafadhol, "*Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 11, Januari 2017, hlm. 61.

kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkan pada siswa-siswinya. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Sistem pengajaran juga akan berubah dari awalnya yang bernuasa di dalam kelas dan di luar kelas, nuasa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi.<sup>5</sup>

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah *bullying*. Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sering

---

<sup>5</sup>Ningsih, Widya. "Merdeka Belajar: Kebijakan Ala Nadiem Makarim- Muslimah News/ www. Muslimahnews.com. Diakses tanggal 16-01 2019

disebut dengan istilah *bully*, seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia bahkan sering terjadi disekolah.<sup>6</sup>

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.,”(Q.S Al-Qashash ayat 77)<sup>7</sup>

Ahmad Musthofa Al- Maragi mengemukakan empat nasehat yaitu: a). Kekayaan yang diberikan Allah dengan memanfaatkan di jalan Allah, patuh dan taat pada perintah-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya agar memperoleh pahala di dunia dan akhirat. b). Jangan lupa atau meninggalkan kesenangan dunia sama sekali misalnya makan, minum, pakaian, dan kesenangan-kesenangan lain selagi tidak bertentangan dengan ajaran Allah. c). Perbuatan baik sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. d). Jangan lupa membuat kerusakan diatas bumi. Harta dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah hendaklah digunakan untuk mentaati Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya. Hal itu dapat dilakkan

<sup>6</sup>Ela Zain Zakiyah, dkk. ‘Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying’, Jurnal Penelitian & PPM, Vol.4, No. 2, Juli 2017, hlm. 129.

<sup>7</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*(Semarang: Karya Toha Putra,1993),hlm.167-170

melalui beberapa pendekatan yang akan menghantarkan manusia dalam memperoleh pahala didunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kata “*ihsan*” berbuat baiklah kamu. Ini adalah perintah yang pada waktu itu ditunjukkan kepada Nabi Muhammad S.a.w. (umat islam) dan kata “*alfasad*”kerusakan. Kata kerusakan di sini menunjuk pada segala bentuk kerusakan yang terjadi pada diri manusia, binatang, alam dan segala hal yang terkait dengannya, baik yang bersifat jasmaniah dan rohaniah.

Setiap perilaku, tindakan dan ulah dari seseorang yang tampak dipermukaan adalah gambaran dari bagaimana akhlaknya, apabila perilaku, tindakan dan sikap sehari-hari seseorang yang patut dibanggakan maka itu tiada lain implementasi dari baiknya akhlak. Begitu juga seseorang yang dalam kesehariannya menunjukkan perilaku yang tidak sopan, kasar, menyukai tindakan anarkis dan kekerasan. Kekerasan adalah tindakan yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman atau tindakan untuk menyerang orang lain atau kelompok tertentu dengan niat untuk menyakiti yang mengakibatkan cedera, kematian, gangguan psikis, dan kerugian.<sup>9</sup>

Tidak ada peraturan mewajibkan sekolah harus kebijakan program anti *bullying*, tetapi dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 yang menyatakan bahwa.”Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki

---

<sup>8</sup> Ahmad Musthofa al- Maraghi, *Terjemahan Tafsiran al- Maraghi, terj. Hery Noer Aly, et.al.*, (Semarang: Toha Putra, 2011), hlm.156.

<sup>9</sup>Lutfi Arya, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (Cet, 1; Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), hlm. 164.

kontribusi membentuk kepribadian anak. Kasus *bullying* di sekolah semakin lama menjadi fenomena yang menyebar di dunia dan memiliki dampak negatif terhadap atmosfer sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik tanpa rasa takut. Selain itu *bullying* juga memiliki dampak negatif untuk kehidupan ke depan bagi siswa baik pelaku maupun korban, sehingga dengan adanya fenomena ini perlu adanya intervensi untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.<sup>10</sup>

Sering kali perilaku *bullying* luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orang tua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius. Biasanya masalah tersebut dan dianggap serius dan dikatakan sebagai perilaku *bullying* ketika perilaku tersebut telah mengakibatkan timbulnya cedera atau masalah fisik pada anak yang menjadi korban *bullying*. Pada hal defenisi *bullying* tidak terbatas pada tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera fisik saja.

Secara umum tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajar. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tindakan-tindakan siswa dalam melakukan *bullying* di sekolah, dengan adanya peran guru siswa akan lebih berperilaku baik, karena mereka merasa ada yang mengawasi tingkahnya sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Novendawati Wahyu Sitasari, “*Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying*”, Jurnal Forum Ilmiah, Vol. 13, No. 2, Mei 2016, hlm. 145-146.

<sup>11</sup> Nadia Dewi, “*Perilaku Bullying yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1, No.2, Oktober 2016, hlm. 34-37.

Calon peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarah, mulai dari luar kelas hingga dalam kelas. Kemudian calon peneliti ,melakukan wawancara terhadap guru kelas atas dan guru kelas rendah. Hasil dari wawancara guru kelas tersebut hanya kelas rendah tingkat perilakunya kurang disiplin, tetapi calon peneliti belum melihat fakta perilaku siswa tersebut. Kemudian calon peneliti melakukan observasi kedua, disitulah melihat perilaku siwa-siswi di sekolah tersebut. Perilaku yang dilakukan siswa seperti mengejel, mendorong temannya hingga siswa tersebut berkelahi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik akar permasalahan dari *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter. Peristiwa tersebut dapat ditangani dengan melibatkan peran guru yaitu dengan melakukan pencegahan dan penanaman karakter sedini mungkin. Kasus *bullying* ini juga terjadi di MI tempat saya melakukan kegiatan KKLP (Kuliah Kerja Lapangan Profesi). Sekolah ini adalah MI Darussalam Patimpeng, di MI ini sering terjadi perilaku *bullying* terutama pada kelas rendah. Di kelas tiga, dua dan satu setidaknya ada satu siswa yang sering menjadi pelaku *bullying*, siswa ini sangat familiar dikalangan guru-guru MI Darussalam Patimpeng. Adapun judul peneliti adalah ‘‘*Urgensi Peran Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 1 DI MI Al-Mubarah*’. Peneliti menekankan perlunya guru menghayati peran mereka sebagai pendidik dan mengetahui berbagai peristiwa *bullying* yang terjadi dapat mencegah serta mengatasi *bullying* yang terjadi di kelas dan mampu memberikan keamanan bagi siswa-siswinya terutama dalam proses pembelajaran baik keamanan fisik, mental maupun verbal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan masalah pokok pada penelitian ini yaitu: "Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi dalam hambatan peran guru mengatasi perilaku *bullying* di MI Al-Mubarah?", kemudian penulis merumuskan permasalahan pokok tersebut kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi kelas 1 di MI Al-Mubarah?
2. Apakah penyebab penyebab perilaku *bullying* yang terjadi kelas 1 di MI Al-Mubarah?
3. Apakah hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* kelas 1 di MI Al-Mubarah?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka penulis memberikan pemahaman mengenai judul draf skripsi ini dengan mengartikan kata-kata yang dianggap penting sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, tidak saja badan dan ucapan.<sup>12</sup>

Jadi perilaku terhadap anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal. Artinya, suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa yang sengaja ditunjukkan kepada anak untuk diikuti seperti bersin, sedih, marah dll.<sup>13</sup>

*Bullying* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penindasan perundungan, perisakan, atau pengintimidasian dengan menggunakan

---

<sup>12</sup> Studi Fenomena *pemanfaatan*, Dwifebrianti, Fakultas Ilmu Kesehatan ump, 20017.

<sup>13</sup> Syamsul Yusup. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 8



kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Ini berpotensi untuk menjadi kebiasaan yang mencakup pelecehan, ancaman, atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban yang disengaja dituju.<sup>14</sup>

Jadi *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh individu atau kelompok.

Mengatasi siswa yang berperilaku *bullying* yaitu dengan cara mengajari siswa berbuat baik terhadap sesama dan menghargai perbedaan. Memberikan nasehat yang baik dan mudah dipahami oleh siswaserta melibatkan siswa dalam kegiatan konstruktif dan memberikan kasih sayang kepada siswa yang tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Hambatan guru dalam mengatasi siswa yang berperilaku *bullying* yaitu mudahnya siswa mengulangi perilaku *bullying*, orang tua yang selalu merasa anaknya benar, peran aktif orang tua yang masih kurang, siswa semakin melawan atau marah ketika guru bertindak lebih tegas terhadap perilaku siswa, latar belakang keluarga siswa dengan cara mendidiknya.

Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tindakan-tindakan siswa dalam melakukan *bullying* di sekolah, dengan adanya peran guru siswa akan lebih berperilaku baik, karena mereka merasa ada yang mengawasi tingkahnya sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini: "urgensi peran guru dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas 1 di MI Al-Mubarah" merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk dapat mencegah serta mengatasi *bullying*

---

<sup>14</sup> Widya Ayu Safitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Semarang: Guepedia, 2020, hlm, 11

yang terjadi di kelas dan mampu memberikan keamanan bagi siswa-siswinya terutama dalam proses pembelajaran baik keamanan fisik, mental maupun verbal.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan***

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang telah diangkat maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al-Mubarah
- b. Untuk mengetahui penyebab perilaku *bullying*
- c. Untuk mengetahui hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di MI Al-Mubarah

##### 2. Kegunaan peneliti

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan sifatnya kegunaan peneliti ada dua yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan penelitian yaitu:

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi para guru kelas berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *bullying* sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan *treatment* pada anak yang memiliki perilaku *bullying*.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi pelajar dan siswa, bahwa *bullying* adalah tindakan merugikan yang harus dihindari dan pintar-pintarlah dalam memilih teman
- 3) Dapat menjadi masukan bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan bagaimana dan dengan siapa anaknya bergaul agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti misalnya perilaku *bullying*.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Tinjauan pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Kajian pustaka berguna untuk memberikan pandangan dan gambaran penulis. Berdasarkan penelusuran penelitian skripsi sebelumnya, Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pokok permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan jumlah tulisan yang ada dalam berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novendawati Sitasari dalam jurnal fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul yang berjudul "*Pengetahuan dan Keterampilan Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying*". Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan dalam menangani *bullying*. Artinya bahwa pengetahuan yang dimiliki guru tidak mempengaruhi keterampilan guru dalam menangani perilaku *bullying*. Ketika guru memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan keterampilan yang baik. Begitu juga ada guru yang memiliki keterampilan untuk menangani *bullying* yang baik, namun pengetahuannya terhadap *bullying* masih minim. Adanya pengetahuan guru yang tidak diikuti oleh keterampilan dalam menangani *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kepedulian dan sikap guru, selain itu guru kurang percaya diri dalam

menangani *bullying*. Guru cenderung belum merespon peristiwa *bullying* secara efektif dan cenderung mengabaikan.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Fajar Pradipta yang berjudul *Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Anak Kelas V Di SD Sedadi Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan* pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pendapat dari stakeholder akan perilaku *bullying* sudah terlihat paham dengan baik akan tetapi masi harus diberikan pengarahan lebih mendalam dari guru kelas kepada orang tua siswa (2). Peran guru terhadap *bullying* pada siswa kelas atas sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi pada anak khususnya perilaku *bullying* (3). Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negri I Sedadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik dan teknik penanganan *bullying* yang dilakukan yaitu dengan cara pendekatan individual pada anak yang menjadi korban dan pelaku *bullying* kemudian dengan memanggil siswa, meminta menceritakan apa yang terjadi, member nasehat, dan memberikan sanksi atau hukuman (4). Upaya dari guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*, yaitu dengan adanya pengontrolan kelas, selalu memberikan penjelasan tentang perilaku yang diperoleh dan tidak boleh diperbolehkan, adanya penanaman moral dalam proses pembelajaran, dan adanya komunikasi dengan orang tua siswa untuk adanya pengontrolan anak diluar lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Novendawati Wahyu Sitasari, "Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying", Jurnal Forum Ilmiah, Vol. 13, No. 2, Mei 2016, hlm. 145-146.

<sup>16</sup>Dian Fajar Pradipta, "Prean Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Kelas V Di Negri I Sedadi ",( Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2018

Untuk mudah memahaminya, berikut table perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian di bawah ini:

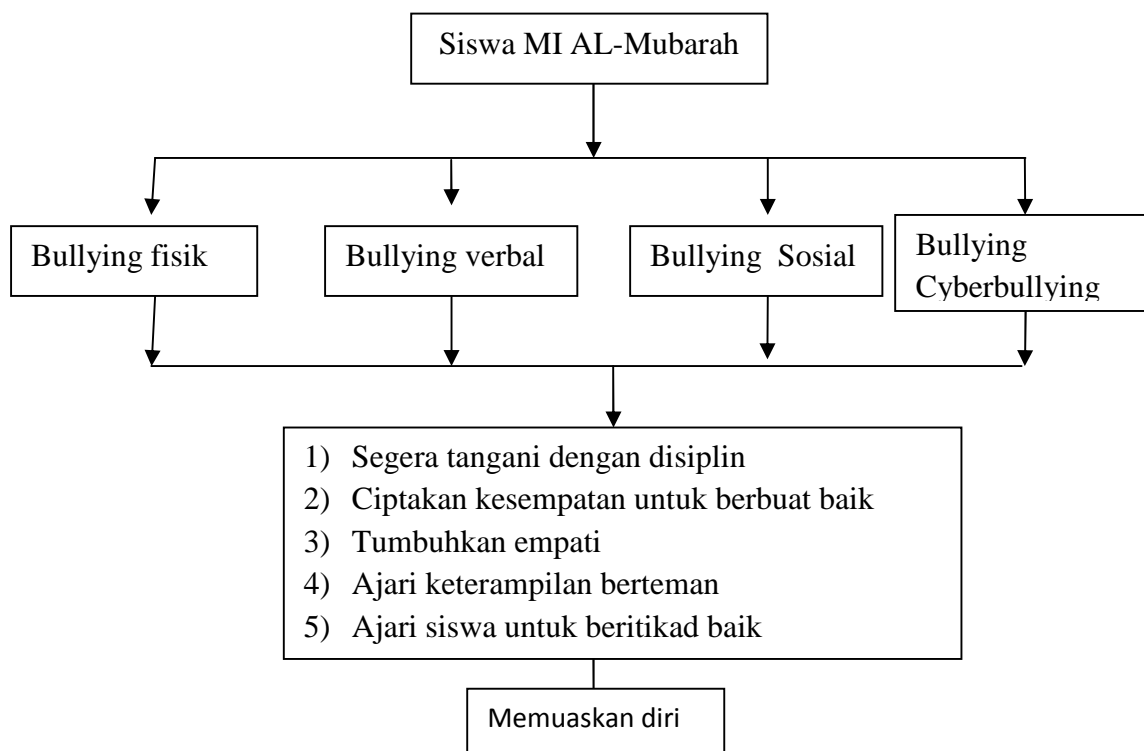
**Table 1.1**  
**Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama dan judul penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  | Orisinalitas penelitian  |
|----|--|--|--|--|
| 1. | Jurnal Novendawati Wahyu Sitasari, tahun 2016, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. "pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> ". | Kesamaan nya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif | Perbedaan terdapat pada penelitian membahas Novendawati tentang pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani perilaku <i>bullying</i> sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam menangani perilaku <i>bullying</i> . | Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat dilihat karakteristik jurnal ini yaitu jurnal ini tidak hanya mengkaji tentang peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> tetapi juga membahas tentang pengetahuan dan keterampilan. |
| 2. | Jurnal Dian Fajar Pradipta, tahun 2018, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammaadiyah  | Kesamaan pada fokus penelitian yaitu sama-sama metode                                    | Perbedaan terdapat peneliti Dian Fajar Pradipta cenderung membahas perilaku <i>bullying</i> saja sedangkan peneliti membahas peran   |  |

|  |                       |   |  |
|--|-----------------------|---|--|
| surakarta.”peran guru kelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada anak kelas V”. | diskriptif kualitatif | guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> |  |
|--|-----------------------|---|--|

### F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini. Guna memecahkan masalah peneliti secara ilmiah, maka kerangka pikir perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka pikir**

Berdasarkan gambar tersebut, kerangka pikir digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial dan *cyberbullying* yang terdapat menanggapi guru terhadap perilaku *bullying*, memberikan dampak negatif atau memuaskan diri kepada siswa.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur dan tertib yang dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.<sup>17</sup> Adapun metode penelitian diantaranya:

#### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

*Field research* yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, dalam hal ini MI Al-Mubarah.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual, penelitian melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian jenis ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan penyajian data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet. III; Jogjakarta [Yogyakarta]: Ar Ruzz Media, 2016, hlm. 25

<sup>18</sup> M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi* (Yogyakarta: Elmatara, 2017), hlm. 68.

secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan pedagogik, pendekatan sosiologis, dan pendekatan sosiologis.

#### 1) Pendekatan pedagogik

Pedagogik artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik, atau dengan kata lain pedagogis sebagai sesuatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau budi pekerti yang luhur.<sup>19</sup> Penelitian menggunakan pendekatan pedagogic karena dalam penelitian ini membahas tentang perilaku siswa, dalam hal ini dilakukan oleh guru untuk membentuk siswa beradab, berakhlak, dan budi pekerti.

#### 2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu untuk mempermudah memahami keadaan dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.<sup>20</sup> Pendekatan ini digunakan peneliti karena seorang guru menyelidiki dan memahami siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik terhadap sesama siswa baik dikelas maupun luar kelas.

---

<sup>19</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. hlm. 41

<sup>20</sup>UyohSadullah, dkk, *Paedagogik "IlmuMendidik"* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta,2010), hlm.



### 3) Pendekatan Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>Peneliti menggunakan pendekatan psikologis karena guru harus mengetahui aspek kejiwaan atau tingkah laku siswa yang melakukan perilaku kurang baik.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Mubarah Jampalenna yang terletak di Desa Cinnong Kecamatan Sibulue.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah segala fakta atau keteransgan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>22</sup> Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka,lambang dan sifat.

### b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini semua data atau orang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>23</sup>Dalam penelitian ini yang

---

<sup>21</sup>Dimiyati Mahmud, *Ilmu Psikologis Anak* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2010), hlm. 35.

<sup>22</sup>Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 74.

<sup>23</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), hlm. 41.

menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru kelas 1 di MI Al- Mubarah.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti berupa buku, surat kabar, majalah, buku pustaka, internet, bukti catatan, atau laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip baik dipublikasikan ataupun tidak.<sup>24</sup> Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>25</sup> Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen-instrumen penelitian yang dimaksud, yaitu:

- a. Pedoman observasi, yaitu instrumen pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti, yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis.<sup>26</sup>
- b. Pedoman wawancara adalah proses pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab secara langsung antara dua orang secara fisik, dalam hal ini melalui orang-orang tertentu yang dianggap dapat

---

<sup>24</sup>Supomo, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: BPF, 1999), hlm. 15.

<sup>25</sup>S. EkoPutra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 53.

<sup>26</sup>Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 106.

memberikan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai guru dan siswa yang ada di MI Al-Mubarah yang dijadikan sampel penelitian.

- c. Alat dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti seperti kamera, pulpen, buku catatan, dan *tape recorder*.

**Table 1.1**

**Kisi-kisi Instrumen**

| <b>No</b> | <b>Fokus masalah</b>            | <b>Dimensi</b> | <b>Indikator</b>   |
|-----------|---------------------------------|----------------|--|
| 1.        | Bentuk-bentuk <i>bullying</i> . | Siswa          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bullying</i> fisik</li> <li>2. <i>Bullying</i> verbal</li> <li>3. <i>Bullying</i> sosial</li> <li>4. <i>Cyberbullying</i></li> </ol>  |
| 2.        | Penyebab Perilaku               |                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor individu</li> <li>2. Faktor keluarga</li> <li>3. Faktor teman sebaya</li> <li>4. Faktor sekolah</li> <li>5. Faktor media</li> <li>6. Faktor kontro diri</li> </ol>  |
| 3.        | Hambatan peran guru.            | Guru           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penumbuhan hubungan yang positif antar pelaku dan korban untuk saling menghormati dan menghargai.</li> <li>2. Pendorong tingkah laku sosial yang baik.</li> <li>3. Upaya pengadaan sumber belajar mengenai perilaku <i>bullying</i></li> </ol> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | 4. Memberikan saran pada pelaku dan korban <i>bullying</i> . |
|--|--|--|--|

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam mengumpulkan data peneliti menempuh hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>27</sup> Dengan demikian observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam menangani perilaku *bullying*.
- b. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa
- c. Dokumentasi adalah semua dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan oleh kepala MI Al-Mubarah yang mendukung pelaksanaan penelitian.

---

<sup>27</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 158.

<sup>28</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 83.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>29</sup> Secara rinci ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan proposisi-proposisi.<sup>30</sup> Dengan demikian, tahap analisis data meliputi reduksi data artinya mengumpulkan data mengenai fokus penelitian yaitu Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menganalisis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mengolah dan menganalisis data yang bersifat argumentatif teoritis atau interpretasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>29</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 273.

<sup>30</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.